

Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Calon Jamaah Umrah pada Pelayanan Vaksinasi Meningitis Meningococcus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang

Febria Listina^{1*}, Dwi Yulia Maritasari², Setri Endah Pratiwie³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia

*febria@umitra.ac.id

*corresponding author

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history

Received 15 January 2020

Revised 05 February 2020

Accepted 07 April 2020

Keywords

Hipertensi

Vaksinasi

Meningitis

Aktifitas Fisik

Stress

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih. Berdasarkan laporan Surveilans Kasus penyakit Tidak Menular dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, kejadian hipertensi di Provinsi Lampung telah mencapai 62,41%. Data yang tercatat selama periode bulan Januari – Maret 2019 di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang yakni sebanyak 398 calon jamaah umrah yang menderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan desain cross sectional study, populasi pada penelitian ini adalah 398 calon jamaah umrah. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan rumus slovin dan didapatkan 80 calon jamaah umrah. Pengumpulan data diperoleh menggunakan kuesioner dan analisis hubungan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami hipertensi sebanyak 64 orang (80,00%) sedangkan yang tidak hipertensi sebanyak 16 orang (20,00%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa umur ($p=0,007$), jenis kelamin ($p=0,228$), genetik ($p=0,027$), aktivitas fisik ($p=0,000$), stress ($p=0,021$) dan kepatuhan minum obat ($p=0,009$). Jadi disimpulkan bahwa ada hubungan umur, genetik, aktivitas fisik, stress dan kepatuhan minum obat dengan kejadian hipertensi calon jamaah umrah sedangkan yang tidak memiliki hubungan yaitu jenis kelamin dengan kejadian hipertensi calon jamaah umrah pada pelayanan vaksinasi meningitis meningococcus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang. Dengan demikian calon jamaah umrah yang menderita hipertensi selama pelaksanaan vaksinasi meningitis meningococcus diharapkan untuk terus mengontrol tekanan darahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur, jenis kelamin, genetik, aktivitas fisik, stress dan kepatuhan minum obat terhadap kejadian hipertensi calon

jamaah umrah pada pelayanan vaksinasi meningitis meningococcus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, hal ini tercermin dari banyaknya jumlah penderita yang datang ke berbagai pusat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan. Perubahan pola struktur masyarakat dari agraris ke industri dan perubahan gaya hidup, sosial, ekonomi masyarakat diduga sebagai suatu hal yang melatar belakangi meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular, sehingga angka kejadian penyakit tidak menular semakin bervariasi dalam transisi epidemiologi selama dua dekade terakhir ini, yakni dari penyakit menular yang semula menjadi beban utama kemudian mulai beralih menjadi penyakit tidak menular yang utama diantaranya yaitu hipertensi, diabetes melitus, kanker dan penyakit paru obstruktif kronik (1).

Secara global diperkirakan penyakit tidak menular menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan diseluruh dunia(2). Dari hasil Riskesdas tahun 2018 memperlihatkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang paling utama dengan prevalensi peningkatan yang cukup tinggi, berdasarkan data prevalensi hipertensi sesuai diagnostik dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun mencapai 13,2% (prevalensi tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Utara) sedangkan prevalensi menurut hasil pengukuran pada penduduk ≥ 18 tahun mencapai 44% (prevalensi terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan) naik dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8% (Prevalensi tertinggi terjadi di Bangka Belitung)(3). Sementara berdasarkan data dari Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 juga menunjukkan kenaikan prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 32,4% (4). Data dari Laporan Surveilans kasus penyakit tidak menular berbasis puskesmas di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018 prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung sudah mencapai 62,41% dan menduduki penyakit dengan peringkat teratas yang diderita oleh masyarakat dengan jumlah penderita sebanyak 545.625 orang. Prevalensi untuk kota Bandar Lampung sendiri menempati urutan ketiga setelah Provinsi Lampung Selatan dan Provinsi Lampung timur dengan cakupan sebesar 11.378 kasus hipertensi (5). Berdasarkan data pra survey yang diperoleh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang selama periode Januari - Maret 2019 didapatkan ada sebanyak 398 orang penderita hipertensi yang

merupakan calon jamaah umrah yang akan mendapatkan vaksinasi meningitis meningococcus (Data Laporan Sie UK & LW KKP Kelas II Panjang, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kejadian hipertensi pada rentang umur 25-65 tahun. Responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan. Selain itu, laki-laki dengan usia 46-65 tahun memiliki prevalensi hipertensi yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan dengan range umur yang sama (6). Penelitian yang dilakukan di Kota Bitung menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi (7). Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi (8). Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dan hubungan antara umur, jenis kelamin, genetik, aktivitas fisik, stress dan kepatuhan minum obat dengan kejadian hipertensi calon jamaah umrah pada pelaksanaan vaksinasi meningitis meningococcus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 – 31 Bulan Mei 2019. Populasi penelitian adalah seluruh calon jamaah umrah yang memiliki tekanan darah tinggi pada saat pelaksanaan vaksinasi meningitis meningococcus dari tanggal 2 Januari sampai 30 Maret 2019 yaitu sebanyak 398 orang. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik simple random sampling / acak sederhana, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 80 orang. Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data hipertensi dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II. Pengambilan data umur, jenis kelamin, genetik, aktivitas fisik, stress dan kepatuhan minum obat yang mempengaruhi kejadian hipertensi dilakukan secara langsung dengan teknik penyebaran kuesioner yakni pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan terkait dengan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya dan diberikan langsung kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk dan arahan peneliti, kemudian data diolah dengan menggunakan bantuan SPSS kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa variabel umur lebih berpengaruh terhadap kejadian hipertensi yakni sebesar 62,50% atau sebanyak 50 responden yang memiliki usia di atas 40 tahun yang paling beresiko terkena hipertensi dibandingkan dengan responden yang berusia 18-40 tahun yakni sebesar 28,75% atau sebanyak 23 responden. Sedangkan untuk variabel genetik didapatkan sebesar 2,50% atau sebanyak 2 responden yang tidak memiliki keturunan hipertensi dan tidak beresiko hipertensi pada pelayanan vaksinasi *meningitis meningococcus*. Untuk hasil analisa univariat didapatkan adanya hubungan antara umur, genetik, aktivitas fisik, stress dan kepatuhan minum obat dengan kejadian hipertensi, sedangkan untuk variabel yang tidak ada hubungan dengan kejadian hipertensi yaitu jenis kelamin.

Tabel 1 Hasil Analisis Univariat

Kriteria	n	%
Hipertensi		
- Ada Hipertensi	64	80.00%
- Tidak Ada Hipertensi	16	20.00%
Umur		
- 18 - 40 Tahun	23	28.75%
- Lebih dari 40 Tahun	57	71.25%
Jenis Kelamin		
- Laki-Laki	55	68.75%
- Perempuan	25	31.25%
Genetik		
- Ada Keturunan Hipertensi	51	63.75%
- Tidak ada Keturunan Hipertensi	29	36.25%
Aktivitas Fisik		
- Kurang	42	52.50%
- Cukup	24	30.00%
- Baik	14	17.50%
Stress		
- Stress	50	62.50%
- Tidak Ada Stress	30	37.50%
Kepatuhan Minum Obat		
- Tidak Patuh	48	60.00%
- Patuh	32	40.00%

Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat

Variabel	P Value	Nilai OR
Umur	0.007	0.218
Jenis Kelamin	0.228	1.988
Genetik	0.027	0.196
Aktivitas Fisik	0.000	-
Stress	0.021	3.667
Kepatuhan Minum Obat	0.009	4.505

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden yang berusia lebih dari 40 tahun yang mengalami mengalami hipertensi sebanyak 14 responden (17,50%), dan yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 9 responden (11,25%). Dari uji *Chi-Square* didapatkan hasil *p-value* = 0,007 (*p value*> α) ini berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel umur terhadap kejadian hipertensi Calon Jamaah Umrah pada pelayanan vaksinasi *meningitis meningococcus*. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 0,218, yang artinya responden yang berusia lebih dari 40 tahun beresiko mengalami hipertensi 0,21 kali lebih besar dari pada yang berusia kurang dari 40 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Demak II yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi (9). Penelitian yang dilakukan pada penderita hipertensi di Ruah Sakit Robert Wolter Mongisidi menunjukkan bahwa responden dengan usia ≥ 40 tahun memiliki resiko lebih besar untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden usia < 40 tahun (10).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin (*pvalue* = 0,228) dengan kejadian hipertensi Calon Jamaah Umrah pada pelayanan vaksinasi *meningitis meningococcus*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di Tlogosari Kulon Kota Semarang yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi (11). Begitupula dengan penelitian yang dilakukan pada penderita hipertensi di Rumah Sakit menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi (10).

Terdapat yang bermakna antara variabel genetik (*pvalue* = 0,027) terhadap kejadian hipertensi Calon Jamaah Umrah pada pelayanan vaksinasi *meningitis meningococcus*. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 0,196, yang artinya responden yang ada keturunan hipertensi beresiko mengalami hipertensi 0,19 kali lebih besar dari pada yang tidak ada keturunan hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada usia produktif yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara genetik dengan kejadian hipertensi. Responden yang

mengalami hipertensi cenderung memiliki faktor genetik sedangkan responden yang tidak mengalami hipertensi cenderung tidak memiliki faktor genetik (12).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami hipertensi memiliki aktivitas fisik yang kurang. Dari uji *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha$) artinya H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel aktivitas fisik terhadap kejadian hipertensi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kedungmundu yang menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan olahraga rutin memiliki resiko 3,143 kali untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang melakukan olahraga rutin (12).

Dari uji *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,021$ ($p\text{-value} < \alpha$) H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel stress terhadap kejadian hipertensi. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara stress dengan kejadian hipertensi calon jamaah umrah pada vaksinasi *meningitis meningococcus* di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 3,667, yang artinya responden mengalami stress beresiko mengalami hipertensi 3,6 kali lebih besar daripada yang tidak mengalami stress. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Matur Kabupaten Agam menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stress dengan hipertensi (13). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel kepatuhan minum obat terhadap kejadian hipertensi calon jamaah umrah pada vaksinasi *meningitis meningococcus* di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 4,505, yang artinya responden yang tidak patuh minum obat beresiko mengalami hipertensi 4,5 kali lebih besar daripada responden yang patuh minum obat hipertensi. Penelitian yang sama juga dilakukan pada penderita hipertensi yang menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Plandi Jombang (14).

KESIMPULAN

1. Sebagian besar calon jamaah umrah yang memiliki umur lebih dari 40 tahun sebanyak 57 orang (71,25%) sedangkan yang berusia antara 18-40 tahun sebanyak 23 orang (28,75) dengan responden laki-laki sebanyak 55 orang (68,75%) dan perempuan sebanyak 25 orang (31,25%), 51 orang (63,57%) yang memiliki keturunan hipertensi dan 29 orang (36,25%) yang tidak memiliki keturunan hipertensi. Jumlah responden yang beraktivitas fisik baik sebanyak 14 orang (17,50%), cukup 24 orang (30%) dan kurang 42 orang (52,50%). Untuk responden yang

memiliki stress sebanyak 50 orang (62,50%) dan responden yang patuh dalam meminum obat hipertensi sebanyak 32 orang (40%).

2. Terdapat hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi calon jamaah umrah pada pelayanan vaksinasi meningitis meningococcus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang dengan *p value* 0,007 ($p \text{ value} < \alpha=0,05$) dan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 0,218
3. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi calon jamaah umrah pada pelayanan vaksinasi meningitis meningococcus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang dengan *pvalue* 0,228 ($p \text{ value} > \alpha=0,05$) dan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 1,988.
4. Terdapat hubungan antara genetik dengan kejadian hipertensi calon jamaah umrah pada pelayanan vaksinasi meningitis meningococcus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang dengan *p value* 0,027 ($p \text{ value} < \alpha=0,05$) dan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 5,108
5. Terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi calon jamaah umrah pada pelayanan vaksinasi meningitis meningococcus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang dengan dan *p value* 0,000 ($p \text{ value} < \alpha=0,05$) dan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 0
6. Terdapat hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi calon jamaah umrah pada pelayanan vaksinasi meningitis meningococcus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang dengan *p value* 0,021 ($p \text{ value} < \alpha=0,05$) dan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 3,667
7. Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kejadian hipertensi calon jamaah umrah pada pelayanan vaksinasi meningitis meningococcus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang dengan *p value* 0,009 ($p \text{ value} < \alpha=0,05$) dan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 4,505

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2014. 2015.
2. WHO A. Global Brief on Hypertension: Silent Killer. Glob Public Heal Cris. 2013;
3. Kesehatan BP dan P. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementrian Kesehat Republik Indones. 2018;
4. Kesehatan K. Survei Indikator Kesehatan Nasional. Jakarta; 2016.
5. Lampung DKP. Profil Kesehatan Provinsi Lampung. Lampung; 2018.
6. Garwahasada E, Wirjatmadi RB. HUBUNGAN JENIS KELAMIN, PERILAKU MEROKOK, AKTIVITAS FISIK DENGAN HIPERTENSI PADA PEGAWAI KANTOR
[*Correlation of Sex, Smoking Habit, Physical Activity and Hypertension among Office Employee*]</br>. Media Gizi Indones. 2020;

7. Tamamilang CD, Kandou GD, Nelwan JE. Hubungan antara umur dan aktivitas fisik dengan derajat hipertensi di kota bitung sulawesi utara. Kesmas. 2018;
8. Siti Maskanah, Suratun Suratun, Sukron Sukron YT. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. J Keperawatan Muhammadiyah. 2019;4(2).
9. Pramana LDY. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Demak. Skripsi. 2016;
10. Tumanduk WM, Nelwan JE, Asrifuddin A. Faktor-faktor risiko hipertensi yang berperan di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi. e-CliniC. 2019;
11. Nur Syahrini E. FAKTOR-FAKTOR RISIKO HIPERTENSI PRIMER DI PUSKESMAS TLOGOSARI KULON KOTA SEMARANG. J Kesehat Masy Univ Diponegoro. 2012;
12. Agustina R, Raharjo BB. FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI USIA PRODUKTIF (25-54 TAHUN). Unnes J Public Heal. 2015;
13. Syavardie Y. Pengaruh Stress terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Matur, Kabupaten Agam. J Ilmu Kesehatan 'Afiyah. 2015;
14. Maryanti R. HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT TERHADAPPENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI (Studi Di Desa Plandi Dsn Parimono Kec.Jelakombo Kab. Jomban [Internet]. Sekolah Tinggi Ilmu KesehatanInsan Cendikia Medika; 2017. Available from: <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/269/>